

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Devito (dalam Romli, 2009: 17), radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara. Radio sendiri merupakan salah satu media komunikasi massa seperti surat kabar yang bersifat umum.

Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (dalam Nurudin, 2011: 8), komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebar atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak luas. Pesan tersebut merupakan milik publik. Artinya bahwa pesan bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak mengenal satu sama lain.

Nurudin (2011, 9) juga menjelaskan bahwa media massa merupakan alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa menembus ruang dan waktu serta mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas.

David Sarnoff (dalam Wanda, 2010: 62) mengatakan bahwa radio penerima akan diproduksi secara massal sebagai kebutuhan publik. Perangkat tersebut nantinya diterima publik dalam bentuk musik, informasi, dan berita yang dipancarkan oleh radio siaran ke rumah masing-masing. Melalui

gagasan tersebut, radio berkembang pesat dimasyarakat. Radio siaran menjadi warga baru media massa di masyarakat.

Gaya komunikasi dalam radio harus berupa komunikasi personal atau antar pribadi. Dikarenakan pendengar radio jumlahnya yang banyak, serta perlu ada anggapan bahwa seorang individu layaknya seorang teman dekat. Visualiasi menjadi prinsip utama dalam penyiaran radio dengan berimajinasi serta membayangkan kepada pendengar yang berada di depan seorang penyiar.

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana mana. Selain itu berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi yang menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual (Masduki, 2000: 9).

Transisi radio hiburan ke radio informasi membuat radio harus melakukan adaptasi bertahap dengan mempersiapkan sumber daya manusia, peralatan, dan investasi dana untuk membangun institusi pemberitaan. Jenis berita yang bersifat *secondary news* atau *straight news* yang sumbernya ditulis ulang dari media lain, dengan keuntungan bahwa berita sangat mudah penyediaan sumber berita serta SDM yang tidak terlalu membutuhkan pengetahuan jurnalistik yang rumit (Masduki, 2000: 17).

Sebelum masuk dalam penyiaran, berita tersebut diolah terlebih dahulu oleh Divisi Produksi dan Penyiaran sebelum disiarkan. Berita yang berkualitas dan aktual, membutuhkan proses pengolahan atau produksi sesuai dengan ketentuan. Mulai dari penentuan topik, pencarian sumber berita, penulisan berita, dan pembacaan berita pada ruang siar baik *on air* ataupun *tapping*.

Radio dipandang sebagai salah satu media yang efektif untuk membentuk dan mengajar nilai-nilai moral positif, sehingga dapat membentuk karakter yang membangun dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya peluang mendirikan *station* radio swasta, yang memiliki segmentasi nilai-nilai kepribadian dengan penekanan pada pembentukan karakter.

Oleh sebab itu, Life Radio sebagai salah satu *station* radio *entertainment* yang masih bernuansa rohani pada beberapa program, mencoba untuk memperbarui pendengar dengan informasi dan berita terbaru yang ada di masyarakat. Life Radio memiliki beberapa program reguler yang khusus menyiarkan berita-berita terkini. Program berita tersebut adalah “Flash News” dan “News Today”.

Meskipun Life Radio sebagai radio *entertainment* dan masih kental dengan nuansa rohani, tetap menyuguhkan sajian program berita kepada masyarakat sebagaimana informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi penulis melakukan kerja praktek di Life Radio Surabaya terutama bagaimana proses produksi berita pada dua program berita yang ada di Life Radio Surabaya.

I.2 Bidang Kerja Praktek

Bidang kerja praktek penulis berdasarkan konsentrasi media yang melingkupi proses kerja produksi berita “Flash News” dan “News Today” dalam Life Radio Surabaya. Secara khusus penulis ingin melihat bagaimana proses produksi berita pada radio *entertainmen* seperti Life Radio Surabaya. Meskipun Life Radio memfokuskan pada penyiaran entertainment, Life Radio juga menyiarkan program berita sebagai salah satu kebutuhan pendengar akan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

I.3 Tujuan Kerja Praktek

a. Tujuan Umum :

Menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan kerja praktek sesungguhnya.

b. Tujuan Khusus :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang jurnalisme radio.
2. Mengetahui bagaimana proses produksi berita, operasional atau teknis dalam bidang broadcasting khususnya radio.
3. Memiliki pengalaman kerja di dunia radio, terutama pada proses produksi dan penyiaran radio

I.4 Manfaat Kerja Praktek

a. Akademis :

Membantu dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan dunia kerja, sekaligus sebagai jembatan fakultas dalam menjalin hubungan kerja sama dengan media tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan.

b. Praktis :

1. Menambah pengalaman mahasiswa yang sesuai dengan bidang konsentrasi terutama media. Sekaligus menambah pengalaman kerja mahasiswa di bidang media.
2. Hasil pengamatan selama proses kerja praktek dapat dijadikan bahan studi evaluasi dan masukan dari kedua belah pihak baik Life Radio maupun penulis.